

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Kelas V SDN 03 Bidar Alam Solok Selatan

Anggita Aprilia¹ Mansurdin²

¹⁻² Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Learning Outcomes, Integrated Thematic Learning, Problem Based Learning</i>	<i>This research is motivated by facts in the field which show the low learning outcomes of students in integrated thematic learning in class V SDN 03 Bidar Alam Solok Selatan. This is because the teacher does not use innovative learning models and the teacher does not explore students' knowledge in learning and the teacher does not facilitate students to be able to find their own solutions to problems in learning material so that students become less active in learning. This study aims to describe the improvement of student learning outcomes using the Problem Based Learning (PBL) model in class V of SDN 03 Bidar Alam Solok Selatan. The type of research is Classroom Action Research (CAR) using quantitative and qualitative research approaches with the subject of the teacher's research and 22 fifth grade student including 9 male students and 13 female students. The research was carried out in two cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation and reflection stages. Research data in the form of observations, tests and nontes. The results showed an increase in: a) lesson plans for cycle I with an average of 86,10% (B) and cycle II 94,44% (SB), b) implementation of teacher and student activities in cycle I with an average of 80,35% (B) and cycle II 92,85% (SB). c) an increase in student learning outcomes in cycle I obtained an average of 74,36 (C) and cycle II with an average of 85,28 (B). Based on these results it can be concluded that the Problem Based Learning model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in elementary schools.</i>
Kata Kunci: <i>Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik Terpadu, Problem Based Learning</i>	ABSTRAK <i>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta di lapangan yang menunjukkan rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 03 Bidar Alam Solok Selatan. Hal ini dikarenakan guru kurang menggunakan model pembelajaran inovatif dan guru kurang menggali pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran serta guru kurang</i>

memfasilitasi peserta didik untuk dapat menemukan sendiri penyelesaian masalah pada materi pembelajaran sehingga peserta didik menjadi kurang aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model Problem Based Learning (PBL) di kelas V SDN 03 Bidar Alam Solok Selatan. Jenis penelitiannya yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan subjek penelitian guru dan 22 orang peserta didik kelas V meliputi 9 orang peserta didik laki-laki dan 13 orang peserta didik perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian berupa hasil pengamatan, tes dan nontes.. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) RPP siklus I dengan rata-rata 86,10% (B) dan siklus II 94,44% (SB), b) pelaksanaan pada aktivitas guru dan peserta didik siklus I dengan rata-rata 80,35% (B) dan siklus II 92,85% (SB). c) peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 74,36 (C) dan siklus II dengan rata-rata 85,28 (B). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajarn tematik terpadu di Sekolah Dasar.

Corresponding author
anggitaapril05@gmail.com

JBES 2023

PENDAHULUAN

Pergantian kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013 merupakan langkah pembaharuan dan penyempurnaan kurikulum demi terwujudnya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Minalti dan Erita (2021) menyatakan bahwa Kurikulum 2013 membekali siswa dengan pengetahuan, kemampuan, sikap, dan pengalaman yang mereka butuhkan untuk beradaptasi dan bertahan di lingkungan keras yang selalu berubah. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hidayani (2016) menyatakan bahwa pada kurikulum 2013 mengedepankan pemahaman sekaligus menekankan

pengembangan keterampilan dan pendidikan karakter. Siswa diharapkan untuk memahami subjek, berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas dan presentasi, dan menunjukkan perilaku yang baik.

Kurikulum 2013 dilaksanakan pada tingkat satuan pendidikan sekolah dasar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu yang seharusnya berpusat pada siswa (*student center*), dimana guru hanya berperan sebagai fasilitator dan tidak lagi sepenuhnya menentukan bentuk pembelajaran. Dalam pembelajaran tematik terpadu, siswa diajarkan untuk mencari

beragam konsep yang dipelajarinya secara komprehensif, bermakna, dan jujur. Hal ini karena pembelajaran tematik terpadu berpusat pada siswa, membuat mereka lebih terlibat karena pengetahuan langsung yang mereka peroleh (Sherviyana & Mansuridin, 2020).

Agar pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu lebih terarah maka diperlukan persiapan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk dapat merancang pelaksanaan pembelajaran yang dapat mencapai hasil belajar secara optimal. Penyusunan RPP merupakan langkah awal keberhasilan dan acuan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Untuk itu, komponen-komponen dari RPP harus tersusun secara sistematis dan menunjukkan kerangka pembelajaran yang utuh dari awal hingga berakhirnya pembelajaran. Secara umum komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri atas identitas sekolah, identitas mata pelajaran, tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-

langkah pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran (Permendikbud, 2016).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 3 dan 4 Oktober 2022 di kelas V SDN 03 Bidar Alam, Solok Selatan masih ditemukan banyak kekurangan. Dari segi perencanaan terdapat masalah yaitu: 1) pada pembuatan RPP guru kurang menggunakan model pembelajaran yang beragam karena hanya terfokus pada pendekatan *saintific* yang sudah ada dalam buku guru kurikulum 2013. 2) terdapat komponen RPP yang belum sesuai dengan panduan pembuatan RPP tematik terpadu yang seharusnya.

Dari segi pelaksanaan, yaitu: 1) dalam pembelajaran masih masih cenderung berpusat pada guru (*student center*), sehingga peserta didik menjadi kurang aktif dalam pembelajaran. 2) di awal pembelajaran guru tidak memancing peserta didik untuk menggali informasi dan pengetahuan peserta didik. 3) guru tampak kurang mengenalkan masalah-masalah nyata yang dekat dengan peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas berdampak pada kondisi peserta didik yaitu: 1) peserta didik banyak mendengar penjelasan guru sehingga kurang aktif di dalam pembelajaran, 2) peserta didik tidak memiliki kemampuan berpikir kritis dan

keterampilan pemecahan masalah dalam pembelajaran, 3) peserta didik kurang terampil dalam berkolaborasi dan bertukar ide yang dimilikinya 4) peserta didik belum mampu mengkomunikasikan ide atau pemikiran yang didapatnya, sehingga peserta didik kurang aktif dan tidak percaya diri untuk menyampaikan pendapat dalam belajar, 5) kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan dan berakibat pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh.

Mengingat permasalahan dengan proses pembelajaran tematik terpadu yang telah disebutkan di atas, maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar sangat penting untuk pembelajaran karena dapat menunjukkan apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak. Hasil belajar yang optimal adalah keinginan bagi peserta didik termasuk keinginan guru dan orang tua peserta didik itu sendiri (Irawan & Mansuridin, 2020).

Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menekankan kepada

pembelajaran yang dapat membangun pemahaman peserta didik melalui proses berpikir kritis, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, serta meningkatkan keaktifan peserta didik dalam menggali informasi untuk membangun pengetahuannya. Menurut pendapat Sofyan, dkk (2017) menyatakan bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat pada peserta didik dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah yang diperlukan peserta didik untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan yang bertambah kompleks sekarang ini. Sejalan dengan dengan pendapat Ningsih, dkk (2019) menyatakan bahwa PBL adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari dalam proses pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran tidak bpusat pada guru sehingga peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), hasil belajar peserta didik

pada tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), di kelas V SDN 03 Bidar Alam Solok Selatan.

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), serta hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), di kelas V SDN 03 Bidar Alam Solok Selatan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (classroom action research). Menurut Arikunto, dkk (2015) menyatakan Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari tindakan atau perlakuan, sekaligus menjelaskan apa saja yang terjadi ketika tindakan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian tindakan sampai dengan dampak dari tindakan tersebut. Selanjutnya Menurut Kunandar (2016) menyatakan pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK), suatu jenis latihan refleksi diri yang dilakukan oleh pelaku pendidikan dalam lingkungan belajar, bertujuan untuk mengedepankan keadilan

dan nalar dalam kaitannya dengan praktik pendidikan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan praktik tersebut.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang digunakan dalam mempelajari kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai alat utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analitis dan induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih ditekankan pada makna dan teori. Sedangkan pendekatan kuantitatif menurut Salim dan Haidir (2019) adalah pendekatan yang mementingkan variabel-variabel sebagai objek penelitian yang harus didefinisikan dalam bentuk operasional, memerlukan adanya hipotesis dan pengujiannya yang kemudian akan menentukan tahapan-tahapan berikutnya. Pendekatan ini lebih memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 03 Bidar Alam, Solok Selatan. Dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 6 Januari 2023 untuk pertemuan pertama, hari

Rabu tanggal 18 Januari 2023 untuk pertemuan kedua dan pada hari Kamis tanggal 26 Januari 2023 untuk pertemuan ketiga. Dilaksanakan pada semester 2 (Genap) Januari-Juni Tahun Ajaran 2022/2023 di kelas V SDN 03 Bidar Alam, Solok Selatan, pada tema 6 “Panas dan Perpindahannya”.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 03 Bidar Alam, Solok Selatan dengan jumlah peserta didik 22 orang yang terdiri dari 13 perempuan dan 9 laki-laki. Selain itu, adapun yang terlibat dalam penelitian yang dilaksanakan ini adalah peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer.

Prosedur

Prosedur penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan model siklus yang dikembangkan menurut Kemmis dan MC Taggart (dalam Arikunto, 2013) dimana dilakukan melalui proses yang dinamis terdiri empat kegiatan utama, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Data, Instrumen, dan Teknik

Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Adapun sumber data pada penelitian ini berasal dari kegiatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas V SDN 03 Bidar Alam, Solok Selatan yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Data diperoleh dari subjek yang diteliti yakni, guru dan peserta didik kelas V SDN 03 Bidar Alam, Solok Selatan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain lembar penilaian RPP, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan aspek peserta didik, lembar tes dan lembar non tes.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi (pengamatan), dokumentasi, teknik tes dan nontes. Observasi (pengamatan) dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang terjadi dengan berpatokan pada lembar observasi yang telah disediakan. Teknik tes dilaksanakan untuk melihat hasil belajar peserta didik setelah diberi tindakan dan memperkuat data observasi dalam kelas, terutama pada penguasaan materi terhadap pembelajaran tematik terpadu dalam butir penugasan dengan menggunakan model

Problem Based Learning di kelas V SDN 03 Bidar Alam, Solok Selatan. Sedangkan teknik non tes digunakan untuk melihat hasil belajar peserta didik dari aspek sikap dan keterampilan setelah diberi tindakan berupa pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hal ini disebabkan karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang dapat diolah dengan analisis data kualitatif dan data berupa angka yang dapat diolah dengan analisis data kuantitatif. Tahap analisis yang dilakukan meliputi mengolah data, menyajikan data dan menyimpulkan hasil penelitian.

Analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2014) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil lembar pengamatan penilaian RPP dan

berdasarkan deskriptor yang muncul maka penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran memperoleh jumlah skor 30 dengan persentase 83,33% (B) dan pada pertemuan 2 diperoleh jumlah skor 32 dengan persentase 88,88% (B). Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 1 dapat dikategorikan baik dengan rata-rata persentase skor yang diperoleh 86,10% (B).

b. Pelaksanaan

Hasil pengamatan aspek aktivitas guru pada siklus I pertemuan I berdasarkan deskriptor yang muncul diperoleh jumlah skor 21 dari skor maksimal 28 dengan persentase 75% (C) dan meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 85,71% berdasarkan deskriptor yang muncul memperoleh skor 24 dari skor maksimal 28. Berdasarkan hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat dikategorikan baik dengan rata-rata persentase skor yang diperoleh yaitu 80,35% (B).

Hasil pengamatan aspek aktivitas peserta didik pada siklus I

pertemuan I berdasarkan deskriptor yang muncul diperoleh jumlah skor 21 dari skor maksimal 28 dengan persentase 75% (C) dan meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 85,71% berdasarkan deskriptor yang muncul memperoleh skor 24 dari skor maksimal 28. Berdasarkan hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat dikategorikan baik dengan rata-rata persentase skor yang diperoleh yaitu 80,35% (B).

Secara keseluruhan pembelajaran sudah dapat dikategorikan baik dan mengalami peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Namun masih terdapat beberapa kekurangan dalam siklus I. Untuk itu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

c. Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar aspek sikap dilakukan guru dengan menggunakan jurnal penilaian sikap. Pada siklus I pertemuan 1 terdapat 2

orang peserta didik yang menonjolkan sikap positif dan 3 orang menonjolkan sikap negatif. Pada siklus I pertemuan 2 terdapat 3 orang peserta didik yang menonjolkan sikap positif dan 2 orang peserta didik menonjolkan sikap negatif.

Hasil belajar peserta didik aspek pengetahuan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata 66,16 (D) perlu bimbingan dan meningkat pada siklus I pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata 76,51 (C) dengan predikat cukup.

Hasil belajar peserta didik pada aspek keterampilan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh hasil belajar dengan rata-rata 73,67 (C) cukup dan meningkat pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata 81,05 (B) dengan predikat baik.

Sedangkan hasil belajar peserta didik untuk aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata 69,95 (D) dan pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan dimana memperoleh nilai rata-rata 78,78 (C) dengan predikat cukup. Dengan demikian maka rekapitulasi

rata-rata nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 74,26 (C).

2. Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian yang dilakukan oleh observer terhadap RPP, tampak adanya peningkatan pada siklus II dibandingkan siklus sebelumnya yaitu diperoleh persentase 90,27% dengan kualifikasi sangat baik (SB). perencanaan siklus II disusun dari hasil refleksi penelitian pelaksanaan pembelajaran proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada tema 6 (Panas dan Perpindahannya) di kelas V SDN 03 Bidar Alam Solok Selatan, terlihat bahwa guru membuat perencanaan dimulai dengan membuat rencana pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan komponen RPP yang lengkap dan menggunakan langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL).

b. Pelaksanaan

Pada siklus II mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu

menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) nampak sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari aspek aktivitas peserta didik dan aspek aktivitas guru. Hasil pengamatan aspek aktivitas guru, berdasarkan deskriptor yang muncul selama dilakukannya pengamatan dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor 34 dengan persentase 94,44% dan mendapatkan predikat sangat baik (SB). Selanjutnya hasil pengamatan aspek aktivitas peserta didik pada siklus II berdasarkan deskriptor yang muncul selama pengamatan pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor yang sama yaitu 34 dengan persentase 94,44% (SB).

c. Hasil Belajar

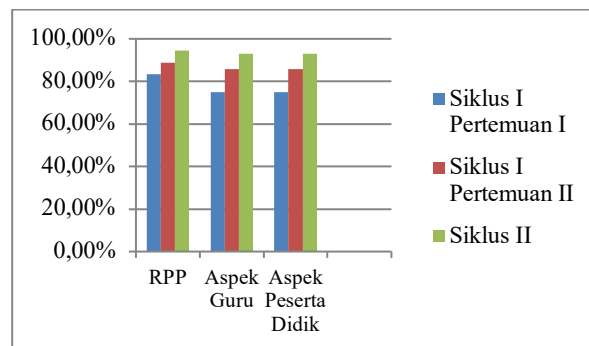
Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus II hanya tampak satu peserta didik dengan sikap negatif yang menonjol. Dengan demikian tampak peningkatan pada siklus II dibandingkan siklus sebelumnya.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 84,59 (B), sedangkan pada aspek keterampilan memperoleh nilai rata-rata 85,98 (B).

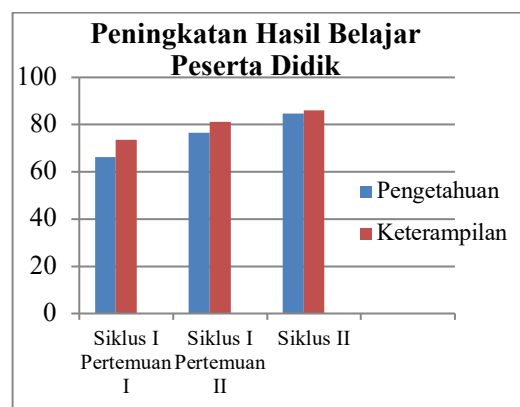
Pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 85,28 (B) dengan persentase ketuntasan 95,45%. Hal ini berarti jika rata-rata hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan yang telah melebihi Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) dan persentase ketuntasan telah melebihi 80%, kemudian ditunjang dengan adanya peningkatan hasil belajar pada aspek sikap, maka pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan berhasil. Menurut pendapat Menurut Mulyasa (2014:143) mengatakan bahwakualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari proses, dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya rekapitulasi siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 4.1 Peningkatan Aspek RPP, Guru dan Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning*



Grafik 4.2 Peningkatan Hasil Belajara Aspek Pengetahuan dan Keterampilan Menggunakan Model *Problem Based Learning*



SIMPULAN

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 03 Bidar Alam Solok Selatan terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hasil pengamatan perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I 86,10% dengan kualifikasi baik dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 94,44% dengan kualifikasi sangat baik karena RPP sudah sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Dapat dilihat bahwa hasil pengamatan penilaian RPP mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu dilihat dari 2 aspek yaitu aspek guru dan aspek peserta didik. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai yang diperoleh adalah 80,35% (B) dengan kualifikasi baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 92,85% (SB) dengan

kualifikasi sangat baik. Sedangkan pada aktivitas peserta didik pada siklus I dengan persentase nilai yang diperoleh adalah 80,35% (B) dengan kualifikasi baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 92,85% (SB) dengan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

3. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata, yaitu 74,36 (C) dengan persentase ketuntasan 63,63%, dan semakin meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata yaitu 85,28 (B) dengan persentase ketuntasan 95,45%. Hasil penilaian rata-rata peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu yang memenuhi Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) pada siklus I pertemuan 1 Sebanyak 12 peserta didik dari 22 peserta didik dengan persentase ketuntasan 54,54%. Pada

siklus I pertemuan 2 meningkat sebanyak 18 peserta didik dari 22 peserta didik dengan persentase ketuntasan 81,81%. Kemudian meningkat lagi pada siklus II sebanyak 21 peserta didik dari 22

peserta didik dengan persentase 95,45%. Dengan demikian model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayani, M. (2016). Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013. *At-Ta'lim*, 15(1), 156.
- Irawan, V. P., & Mansuridin. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3) 2098.
- Kemendikbud. (2013). *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta.
- _____. (2016). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Minalti, M. P., & Erita, Y. (2021). Penggunaan Aplikasi Nerapod Untuk Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 3 Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal of Basic Education Studies*, 4(1), 2232.
- Mulyasa. 2014. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, Y., Ahmad, S., & Amini, R. (2019). Implementation Of Step Polya In The Problem Based Learning to Improve Learning Outcomes in Elementary School. *Journal of Phisycs: Conference Series*, 1.
- Salim, & Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: KENCANA.
- Sherviyana, & Mansuridin. (2020). Penerapan Model Discovery Leaning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2083-2084.
- Sofyan, H., Wagiran, Komariah, K., & Triwiyono, E. (2017). *Problem based learning dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA.